

- POLITICAL AND LITERATURE
ADEN-PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS AIRLANGGA
- CAPTIONER IN UTER 198

44
PS. BI. 27/05

kus
w

**WACANA POLITIK
DALAM KARIKATUR : TINJAUAN
STILISTIKA DAN RETORIS**

SKRIPSI

**MILIK
PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA**



Oleh

ERNA DIANA KUSUMAWATY

079815658

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

Semestep Genap 2002/2003

**WACANA POLITIK
DALAM KARIKATUR : TINJAUAN
STILISTIKA DAN RETORIS**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Dalam Memperoleh gelar S-1
pada Fakultas Sastra
Universitas Airlangga
Surabaya**

Oleh

ERNA DIANA KUSUMAWATY

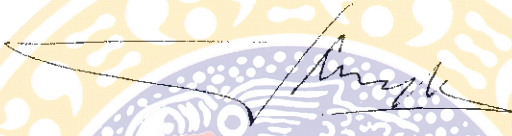
079815658

**JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003**

Semester Genap 2002/2003

Setuju Untuk Diujikan
Surabaya, 11 Maret 2003

Dosen Pembimbing

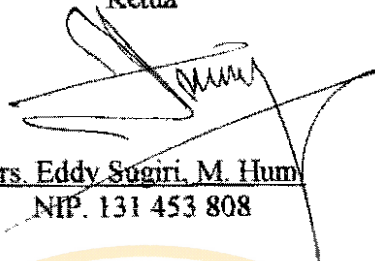


Dra. Sri Wiryanti Budi Utami, M. Si.
NIP. 131 573 901

JURUSAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2003
Semester Genap 2002/2003

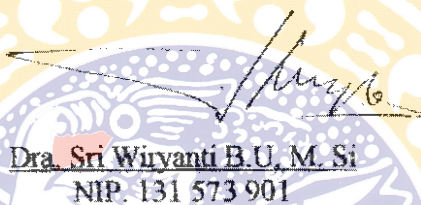
Skripsi ini telah diujikan dihadapan panitia penguji
pada tanggal 11 Maret 2003

Ketua




Drs. Eddy Sugiri, M. Hum
NIP. 131 453 808

Sekretaris



Dra. Sri Wiyanti B.U, M. Si
NIP. 131 573 901

Anggota



Dra. Ni Wayan Sartini, M. Hum.
NIP. 131 877 877

Anggota



Dra. Dwi Handayani
NIP. 132 009 469

ABSTRAK

Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali kita mendapati orang membaca surat kabar hanya membaca berita saja. Kalaupun tertarik dengan kolom opini, mereka melewati begitu saja gambar karikatur yang biasanya bergandengan dengan kolom opini tersebut. Namun ada juga pembaca yang tertarik, dan bisa jadi pembaca tersenyum karena gambarnya, dan mengangguk-angguk karena membaca teks yang mengiringi karikatur tersebut.

Efek yang ditimbulkan karikatur tersebut memunculkan sebuah ide untuk mengkaji teks-teks singkat dan gambar karikatur tersebut lebih dalam lagi untuk membedah wacana yang ada di balik karikatur. Hal ini berkaitan dengan posisi karikatur dalam sebuah surat kabar yang selalu berada dalam satu halaman dengan kolom opini, tentunya karikatur bukanlah semata sebuah gambar untuk menghibur pembaca, namun ia adalah bagian dari editorial, atau ia adalah opini dari pihak media yang divisualisasikan, terhadap kondisi sosial politik bangsa yang tengah aktual terjadi saat itu.

Karikatur politik dengan lebih memfokuskan pada tema KKN adalah sebuah pilihan dari penulis, mengingat masalah KKN adalah masalah terbesar bangsa ini, yang menyebabkan krisis berkepanjangan. Maka, harapan dari kajian ini adalah ditemukannya ciri khas dari karikatur politik bertema KKN, baik gaya bahasa dari teks-teks singkat yang menyertainya maupun dari aspek grafisnya. Dimana setelah ditemukannya ciri khas tersebut, dapat dikaji lebih dalam lagi makna tersembunyi di balik karikatur.

Untuk memenuhi harapan tersebut, kajian ini menggunakan pisau analisis wacana dari Van Dijk, dimana untuk membedah sebuah wacana, maka harus diperhatikan dan dijadikan fokus penelitian adalah stilistika dan retorika. Artinya analisis wacana tidak terbatas hanya pada masalah konteks yang melatarbelakangi terbitnya sebuah teks, namun perlu dikaji aspek stilistika dan penekanan-penekanan yang menyertainya, misalnya dalam teks tersebut terdapat gambar, maka perlu dikaji grafisnya. Serta tentu tidak meniadakan konteks yang menyebabkan terbitnya teks tersebut..

Hasil yang didapat dari pengkajian aspek stilistika dan retorika dalam karikatur politik adalah bahwa dalam karikatur bertema KKN tersebut, pilihan kata yang digunakan umumnya bergaya bahasa sindiran atau ironi, dengan pilihan kata terbanyak yang digunakan adalah KKN, sedangkan kata-kata lain yang muncul biasanya sesuai dengan kasus KKN yang terjadi. Sedangkan pengkajian berdasarkan aspek retorika didapatkan bahwa karikaturis biasanya menggambarkan sosok koruptor dengan manusia berkepala tikus. Hal ini sesuai dengan sifat yang melekat pada tikus. Adapula ditemukan karikatur bergambar manusia berkepala kursi, tanda tanya, yang semuanya menggambarkan sosok tersebut memiliki sifat seperti yang digambarkan, dan tentu berkaitan dengan konteks.